Jurnal Pajak dan Analisis Ekonomi Syariah (JPAES)
Volume 3 Nomor 3, Juli 2026
e-ISSN: 3046-9260; p-ISSN: 3046-871X; Hal. 34-50
DOI: https://doi.org/10.61132/jpaes.v3i3.2380
Tersedia: https://ejournal.areai.or.id/index.php/JPAES

Analisis Pengendalian Internal Persediaan Barang Dagang di Toko Bangunan Jaya Perkasa

Dina Margareta[1*], Yuli Nurhayati[2], Arisky Andrinaldo[3]
Program Studi Akuntansi, Fakultas Ilmu Ekonomi dan Sosial Humaniora,
Universitas Bina Insan, Indonesia
**Penulis korespondensi: dinamargareta19@gmail.com*

Abstract. *This research was conducted at Toko Bangunan Jaya Perkasa. The purpose of this study is to determine whether the internal control system for inventory management in the observed company has been implemented effectively or not. This study uses a qualitative method with data source triangulation techniques, including observation, interviews, and documentation based on data collection and relevant facts. The research informants consisted of seven individuals. The results show that the internal control system at Toko Bangunan Jaya Perkasa has not been implemented optimally, and the inventory management is still vulnerable to risks and potential losses. This is due to the fact that the procedures for purchasing, storing, recording, and selling goods are still conducted manually. The company faces several problems such as stock discrepancies, damaged goods, and obstacles related to suppliers and customers. The suggestions provided include implementing a computerized system for inventory management in the future, conducting regular stock opname to minimize stock discrepancies, improving communication to avoid duplicate stock records, and establishing clear communication and agreements at the beginning of transactions to overcome external constraints.*

Keywords: *Internal Control; Inventory; Inventory Management; Management; System.*

Abstrak. Penelitian ini dilakukan di Toko Bangunan jaya Perkasa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bahwa sistem pengendalian internal atas pengelolaan persediaan barang dagang pada perusahaan yang diobservasi sudah berlangsung dengan baik atau belum. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan triangulasi sumber data yaitu observasi, wawancara, dokumentasi berdasarkan pengumpulan data serta fakta yang relevan. Penelitian informan didasarkan pada prinsip informan didalam penelitian ini ada 7 orang. Dari hasil penelitian pengendalian internal di Toko Bangunan jaya Perkasa belum diterapkan secara maksimal dan mengenai pengelolaan perediaannya masih rentan akan bahaya dan resiko, karena dari prosedur pembelian, penyimpanan barang, pencatatan hingga penjualan barang dagang, perusahaan masih menggunakan pengisian data secara manual. Toko Bangunan jaya Perkasa mengalami permasalahan seperti : selisih stok, kerusakan barang, hambatan permasalahan dari supplier dan customer. Adapun saran yang diberikan adalah mengenai metode pencatatan pengelolaan persediaan kedepannya sudah menggunakan sistem modern yang sudah terkomputerisasi, mengenai permasalahan selisih stok harus melakukan stock opname secara berkala, melakukan komunikasi yang baik agar tidak terjadinya kedoubelan stok, mengenai hambatan eksternal harus melakukan komunikasi dan perjanjian di awal proses transaksi.

Kata kunci: Manajemen; Manajemen Persediaan; Pengendalian Internal; Persediaan; Sistem.

1. PENDAHULUAN

Di tengah era globalisasi dan pertumbuhan ekonomi yang terus meningkat, dunia usaha menghadapi persaingan yang semakin ketat. Dalam rangka menciptakan iklim persaingan yang sehat, berbagai strategi peningkatan mutu harus dilakukan oleh perusahaan. Tidak hanya dituntut untuk menghasilkan produk atau jasa yang berkualitas dan sesuai dengan kebutuhan konsumen, perusahaan juga harus mampu menyelenggarakan layanan secara sistematis dan terkendali, selaras dengan visi dan misi yang telah ditetapkan. Upaya ini diarahkan untuk

Naskah Masuk: 10 Mei 2026; Revisi: 25 Mei 2026; Diterima: 26 Juni 2026; Terbit: 06 Juli 2026

mewujudkan efisiensi dan efektivitas dalam proses operasional perusahaan secara maksimal (Prihartono, 2022)

Pengendalian internal meliputi stuktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang di koordinasikan untuk menjaga aset organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen (Mulyadi, 2023). Pengendalian internal yang efektif dapat meningkatkan keandalan laporan keuangan dan mengurangi risiko kecurangan yang terjadi karena kurangnya pengawasan atas penyimpangan yang dilakukan oleh manusia, sehingga dapat membuat perusahaan menjadi rugi (Effendi & Syafitri, 2022).

Persediaan merupakan aset lancar berupa barang yang siap untuk dijual dalam rangka menjalankan operasional perusahaan. Perusahaan perlu menentukan jumlah persediaan yang tepat, karena jika persediaan terlalu banyak, akan muncul biaya untuk memelihara, menyimpan, serta resiko barang rusak. Jika persediaan terlalu sedikit, perusahaan bisa kesulitan memenuhi kebutuhan pelanggan (Kawatu et al., 2020).

Perusahaan dagang adalah suatu organisasi yang melakukan usaha dengan cara membeli barang dagang dari pihak lain lalu menjual kembali barang tersebut kepada konsumen tanpa mengubah produknya dengan tujuan mendapatkan keuntungan. Perusahaan toko bangunan jaya perkasa yang bergerak di bidang perdagangan bahan bangunan seperti , semen batu raja, lem kaca, amplas, paku, keramik, batu bata, baut 3/8, cat minyak, selang elastis, pipa3/4, seng serta cat 5kg sebaiknya memperhatikan keamanan dalam mengelola persediaan agar tidak terjadi pencurian, penyelewengan, atau kerusakan. (Sihombing S, 2022).

Fenomena yang terjadi di Toko Bangunan Jaya Perkasa menunjukan bahwa perusahaan sudah memiliki sistem pengendalian internal, namun pelaksanaan belum berjalan secara maksimal. Kondisi ini menyebabkan munculnya peluang terjadinya kecurangan (fraud) dalam aktivitas operasional toko. Permasalahan yang ditemukan tidak adanya pencocokan stok secara berkala antara data persediaan di sistem dan jumlah fisik barang di gudang. Selain itu pengawasan terhadap keluar masuknya barang juga masih lemah tidak ada prosedur yang tegas dalam pencatatan setiap barang yang diterima maupun yang dikeluarkan sehingga memicu terjadinya perselisihan jumlah barang serta resiko penyalagunaan oleh pihak interal.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan di Toko Bangunan Jaya Perkasa dapat disimpulkan bahawa pengendalan internal persediaan barang dagang telah diterapkan namun belum berjalan secara optimal. Hal ini terlihat dari masih sering terjadinya ketidakcocokan antara sistem dengan stok fisk dgudang, khususnya pada periode juni hingga november 2025. Ketidaksesuain stok tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti, barang

rusak yang tdak dilaporkan, kesalahan perhitungan saat barang datang maupun saat pengiriman kepada konsumen, penataan barang yang kurang rapi sehingga barang sulit terpantau,serta adanya resiko kehilangan atau pencurian. Dengan beberapa kondisi fasilitas pengamanan berupa cctv saat ini yang sudah tidak berfungsi, sehingga pengawasan harus dilakukan secra manual.

Toko Bangunan Jaya Perkasa dari sisi pembagian tugas, meskipun toko bangunan jaya perkasa sudah memiliki struktur organisasi dalam prakstiknya masih terjadi tumpang tindih tugas antara karyawan, karena sebagain karyawan dapat melakukan berbagai pekerjaan tanpa batasan tanggung jawab. Proses rekonsiliasi antara stok sistem dan stok fisik telah dilakukan rutin, yaitu satu kali dalam satu bulan. Selain itu, pihak pimpinan juga melakukan pemerikasaan dadakan terhadap gudang ,keuangan,dan persediaan sebagai bentuk pengawasan.

Meskipun persediaan merupakan aset yang penting untuk toko bangunan karena secara langsung dapat mempengaruhi kelancaran operasional dan laba perusahaan, banyak toko bangunan skala kecil hingga menggah belum menerapkan sistem pengendalian internal persediaan secara memadai. Sebagian besar masih mengandalkan pencatatan manual, pemeriksaan fisik yang tidak terjadwal, serta pemisahaan tugas yang belum optimal.

Penelitian terdahulu lebih banyak berfokus pada perusahaan manufaktur atau ritel modern, yang memiliki sistem pengendalian persediaan lebih terstuktur belum banyak penelitian yang secara khusus mengkaji pengendalian internal persediaan pada toko bangunan, padahal toko bangunan memiliki karakteristik unik seperti ragam item yang sangat banyak, resiko kehilangan tinggi, dan fluktuasi permintaan yang sulit diprediksi seperti di Ahhas 6804 Quantum Penarik motor. Peneliti (Riesti et al., 2025) meneliti bagaimana penerapan sistem pengendalian internal atas persediaan barang dagang yang diterapkan oleh Ahass 6804 Quantum Penarik Motor dengan mengunakan unsur-unsur pengendalian internal yang terdiri dari: 1) stuktur organisasi yang memisahkan tangung jawab fungsional secara tegas, 2) sistem otorisasi dan prosedur pencatatan, 3) praktik yang sehat, dan 4) karyawan yang mutunya sesuai dengan tangung jawabnya. Dari hasil penelitian, sistem pengendalian internal dan prosedur pengelolaan persediaan barang yang di terapkan oleh Ahass 6804 Quantum Penarik Motor sudah memadai. Namun masih ada beberapa yang tidak sesuai dengan unsur-unsur pengendalian internal.

Penelitian ini dilakukan di Toko Bangunan Jaya Perkasa sebagai salah satu perusahaan dagang yang bergerak dibidang penjualan bahan bangunan seperti, Semen Batu Raja, lem kaca, amplas, paku, keramik, batu bata, baut 3/8, cat minyak, selang elastis, pipa3/4, seng serta

cat 5kg. Dalam praktiknya toko sering mengalami masalah seperti ketidaksesuaian antara catatan pembukuan dan stok fisik sehingga rentan terjadinya kehilangan barang. Permasalahan-permasalahan tersebut ditemukan dikarenakan tidak dilakukannya pencocokan stok secara berskala, serta lemahnya pengawasan terhadap keluar masuk barang sehingga adanya perselisihan barang.

Kerugian yang dialami toko bangunan jaya perkasa pada stok fisik kurang dari sistem senilai 536.500 rupiah, sedangkan untuk stok fisik yang lebih dari sistem senilai 152.500 rupiah sehingga dapat disimpulkan kerugian yang dialami toko jaya perkasa selama enam bulan terakhir 384.000 rupiah. Ketidaksesuaian pencatatan antara stok di sistem dan stok fisik di gudang menunjukan adanya masalah pencatatan yang tidak akurat seperti lem kaca, amplas, paku, keramik, batu bata, baut 3/8, cat minyak, selang elastis, pipa3/4, seng serta cat rj 5kg dengan terjadinya perbedaan barang tersebut menunjukan lemahnya sistem pengendalian internal sehingga barang keluar tanpa bukti transaksi yang lengkap.

Pada saat observasi sistem pengendalian internal pada Toko Bangunan Jaya Perkasa sudah menerapkan sistem pengendalian internal tetapi belum memadai dengan baik oleh karyawan ketika dilapangan, sehingga pemisahan tugas yang sudah ditetapkan oleh perusahaan masih belum berjalan dengan baik, kurangnya fasilitas keamanan seperti kamera pengawas CCTV yang sudah tidak berfungsi lagi, dapat menimbulkan kecurangan sehingga menyebabkan terjadinya pencurian.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Pengendalian Internal

Pengendalian internal atas sistem akuntansi persediaan dengan membuat pembagian jenis transaksi kegiatan dan dibagi dalam pemisahaan bagian yang mempunyai fungsi dan tanggung jawab masing-masing karyawan, sistem otorisasi yang dilakukan atas setiap transaksi kegiatan, dokumen dan pencatatan, pengendalian fisik serta pengendalian yang dilakukan secara indenpenden terhadap transaksi pembelian yang dilakukan. Pengendalian internal atas sistem persediaan mencangkup kegiatan perusahaan yang dirancang dalam suatu metode, jaringan dan prosedur dalam perusahaan atas persediaan. (Maulana, 2023)

Menurut Committee of Sponsoring Organization (COSO) dalam (Wibowo & Septyaningrum, 2024) pengendalian internal yaitu suatu proses yang dipengaruhi oleh dewan direksi, manajemen, dan karyawan yang dirancang dalam rangka memberikan jaminan bahwa organisasi dapat mencapai tujuannya melalui:

a. Efisiensi dan efektivitas produksi.

b. Penyajian laporan keuangan yang dapat dipertanggungjawabkan.
c. Ketaatan terhadap peraturan dan undang-undang yang berlaku

Persediaan

Menurut (Fauziah, 2021) Persediaan sangat penting bagi kelangsungan hidup perusahaan, ia harus mampu memperkirakan jumlah persediaan yang dimilikinya. Persediaan yang dimiliki perusahaan tidak boleh terlalu banyak dan tidak boleh terlalu sedikit karena akan mempengaruhi biaya yang akan dikeluarkan untuk persediaan tersebut. Persediaan merupakan unsur aktiva lancar yang sangat aktif dalam perusahaan dagang maupun perusahaan industri.

Persediaan merupakan aktiva yang sangat rentan terhadap kerusakan maupun pencurian. Kerusakan, pemasukan yang tidak benar, lalai untuk mencatat permintaan, barang yang dikeluarkan tidak sesuai pesanan, dan semua kemungkinan lainnya dapat menyebabkan catatan persediaan berbeda dengan persediaan yang sebenarnya ada digudang. Persediaan juga merupakan suatu bagian yang sangat penting, yang tidak dapat dipisahkan dalam kegiatan operasionalnya dimana tanpa adanya persediaan perusahaan akan menghadapi risiko ketidak mampuan memenuhi keinginan para pelanggan. Untuk itu diperlukan pengendalian internal persediaan yang bertujuan untuk melindungi harta perusahaan dan juga agar informasi mengenai persediaan lebih dapat dipercaya dan agar kegiatan operasional lebih terorganisir sehingga dapat berjalan dengan efektif dan efisien (Anton, 2024).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk menganalisis sistem pengendalian internal persediaan barang dagang pada Toko Bangunan Jaya Perkasa di Lubuklinggau. Sumber data yang digunakan terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi langsung terhadap aktivitas operasional toko serta wawancara mendalam dengan informan kunci, yaitu admin toko, kepala gudang, karyawan, supir, dan helper. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari dokumen internal perusahaan dan arsip yang relevan dengan penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan pendekatan triangulasi untuk menjamin keabsahan data. Instrumen penelitian meliputi pedoman observasi, pedoman wawancara, serta dokumentasi berupa catatan dan foto. Analisis data dilakukan melalui tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Uji keabsahan data dilakukan dengan teknik triangulasi sumber, teknik, dan waktu untuk memastikan kredibilitas dan konsistensi data yang diperoleh.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

a. Pemisahan Tugas dan Tanggung Jawab Belum Optimal

Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur organisasi Toko Bangunan Jaya Perkasa belum sepenuhnya menerapkan pemisahan fungsi yang memadai. Beberapa karyawan masih menjalankan tugas rangkap, seperti bagian accounting yang merangkap pengawasan persediaan dan bagian pembelian yang juga menangani keuangan. Kondisi ini tidak sesuai dengan teori Mulyadi (2023) yang menekankan pentingnya pemisahan fungsi operasional, penyimpanan, dan pencatatan untuk mengurangi risiko kesalahan maupun kecurangan.

b. Sistem Otorisasi Sudah Berjalan dengan Baik

Setiap aktivitas yang berkaitan dengan pembelian, penerimaan, dan pengeluaran barang telah memperoleh persetujuan dari pihak yang berwenang. Proses otorisasi ini membantu mengurangi risiko penyalahgunaan wewenang serta meningkatkan pengawasan terhadap transaksi persediaan barang dagang.

c. Pengawasan Persediaan Sudah Dilaksanakan Namun Belum Maksimal

Toko Bangunan Jaya Perkasa telah menerapkan berbagai bentuk pengawasan, seperti pemasangan CCTV, pembatasan akses gudang, dan pelaksanaan stock opname. Namun, pelaksanaan stock opname belum dilakukan secara rutin dan masih dilakukan ketika ditemukan perbedaan antara stok fisik dan catatan persediaan. Kondisi ini menyebabkan pengawasan persediaan belum sepenuhnya efektif.

d. Masih Terjadi Selisih antara Stok Fisik dan Catatan Persediaan

Salah satu temuan utama penelitian adalah adanya perbedaan antara jumlah persediaan yang tercatat dalam buku stok dengan jumlah fisik di gudang. Permasalahan ini disebabkan oleh sistem pencatatan yang masih dilakukan secara manual sehingga berpotensi menimbulkan kesalahan pencatatan *(human error).*

e. Risiko Kerusakan Barang Relatif Tinggi

Barang dagang yang dijual sebagian besar berbahan besi yang rentan mengalami karat apabila disimpan terlalu lama atau dalam kondisi gudang yang lembab. Selain itu, penumpukan stok akibat kesalahan pemesanan dan barang yang lama tidak terjual juga menyebabkan penurunan kualitas serta nilai jual barang.

f. Praktik Pengendalian Internal Sudah Cukup Baik Namun Belum Sepenuhnya Sesuai Teori Mulyadi

Secara umum, unsur-unsur pengendalian internal seperti otorisasi transaksi, penggunaan dokumen bernomor urut, pelaksanaan stock opname, dan seleksi karyawan telah diterapkan. Akan tetapi, masih terdapat beberapa kelemahan seperti tidak adanya perputaran jabatan (job rotation), masih adanya tugas rangkap, serta belum terbentuknya fungsi pengawasan internal yang independen.

g. Kualitas Sumber Daya Manusia Sudah Mendukung Pengendalian Internal

Perusahaan telah menetapkan kriteria tertentu dalam proses perekrutan karyawan dan memberikan pelatihan sesuai kebutuhan pekerjaan. Hal ini menunjukkan bahwa aspek kualitas sumber daya manusia telah mendukung pelaksanaan pengendalian internal persediaan barang dagang.

h. Diperlukan Perbaikan Sistem Pengelolaan Persediaan

Berdasarkan temuan yang ada, perusahaan perlu meningkatkan efektivitas pengendalian persediaan melalui pelaksanaan stock opname secara berkala, penggunaan sistem pencatatan terkomputerisasi, peningkatan koordinasi antarbagian, serta perbaikan kondisi gudang untuk mengurangi risiko kerusakan barang.

Tabel 1. Kerugian selama 6 bulan Juni-November.

Keterangan	Nilai Kerugian (Rp)
Kerugian Stok Fisik Kurang dari Sistem	536.500
Kelebihan Stok Fisik dari Sistem	152.500
Total Kerugian selama 6 bulan	384.000

Pembahasan

Analisis Sistem Pengendalian Internal Persediaan Barang Dagang Pada Toko Bangunan Jaya Perkasa

Sistem Pengendalian Internal

Lingkungan Pengendalian Internal Persediaan Barang Dagang

Toko Bangunan Jaya Perkasa adalah salah satu perusahaan yang bergerak dibidang perdagangan bahan bangunan dan alat bangunan untuk kontruksi bangunan. Dalam menjalankan aktivitasnya, perusahaan mendatangkan barang melalui prosedur permintaan barang, pengecekan, penerimaan, penginputan, penyimpanan dan pengeluaran persediaan yang semua kegiatan tersebut memerlukan pengawasan terhadap persediaan. Lingkungan pengendalian persediaan barang dagang Toko Bangunan Jaya Perkasa akan dianalisa dan dievaluasi berdasarkan fakto-faktor yang menyusun lingkungan pengendalian persediaan barang dagang dari perusahaan. Faktor-faktor yang terkait dengan sikap dimaksud adalah

Struktur Organisasi

Toko Bangunan Jaya Perkasa sudah memiliki struktur organisasi yang dianut Toko Bangunan Jaya Perkasa adalah Kayawan bertanggung jawab kepada atasan sesuai dengan jenjang kepemimpinan dan hanya mengenal satu atasan sebagai sumber kewenangan dalam memberikan perintah atau intruksi. Dengan adanya struktur organisasi, pemisahan tugas, wewenang dan tanggung jawab, dapat dipisahkan dengan jelas. Namun dalam faktanya masih ada beberapa karyawan yang memiliki pekerjaan ganda, yaitu accounting merangkap internal persediaan barang dagang dan purchasing merangkap dengan keuangan. Dengan kata lain belum ada pemisahan pekerjaan yang jelas antara satu bagian dengan bagian lainnya. Banyak pekerjaan yang seharusnya dikerjakan oleh 2 orang yang berbeda, tetapi masih dikerjakan oleh 1 orang. Hal ini dapat berakibat kurang baik bagi perusahaan dan karyawan. Akibat bagi perusahaan yaitu tujuan pengendalian persediaan barang tidak maksimal, dan sangat rentan terhadap tindak kecurangan. Sedangkan akibat bagi karyawan yaitu karyawan kurang maksimal dalam menjalankan pekerjaannya, karena banyak pekerjaan yang harus diselesaikan.

Penetapan Wewenang dan Tanggung Jawab

Toko Bangunan Jaya Perkasa belum sesuai prosedur menetapkan wewenang dan tanggung jawab masing-masing karyawan. Di dalam gudang Toko Bangunan Jaya Perkasa memiliki bagian administrasi dan mandor gudang yang bisa membantu saat terjadinya keluar masuk barang dagang.

Pengendalian Manajemen

Pengendalian manajemen dalam persediaan barang dagang di Toko Bangunan Jaya Perkasa sudah dilakukan. Hal ini dapat dilihat dari beberapa kebijakan yang dilakukan perusahaan, yang pertama adanya program evaluasi mingguan untuk bagian penjualan, helper, dan untuk bagian administrasi. Evaluasi untuk administrasi salah satunya adalah membahas tentang persediaan dan stock opname. Untuk stock opname dilakukan saat terjadinya perbedaan antara stok dibuku persediaan dengan stok fisik, saat itu pula manajer perusahaan meminta bagian administrasi gudang untuk melakukan stock opname. Dan jika ada masalah dengan persediaan barang dagang agar dapat segera diselesaikan. Dengan diadakannya evaluasi bulanan ini diharapkan dapat mengevaluasi dan memecahkan masalah yang dihadapi perusahaan. Yang kedua melakukan pembatasan karyawan tertentu yang boleh mengakses gudang barang, jika ada karyawan lain yang masuk gudang harus ditemani oleh administrasi gudang, jadi hanya administrasi gudang dan helper yang boleh mengakses keluar masuk gudang. Selain hal tersebut digudang sudah di pasang kamera CCTV, tujuannya untuk

mengetahui siapa saja yang melakukan aktivitas digudang. Jika dikemudian hari ditemukan adanya barang hilang atau penyelewengan. Jadi untuk pengendalian manajemen sudah efektif.

Praktek dan Kebijakan Karyawan Secara umum Toko Bangunan Jaya Perkasa

Sudah menjalankan praktek dan kebijakan karyawan, hal ini dapat dilihat dari jam kerja perusahaan sudah mengikuti aturan 8 jam kerja dalam sehari, yaitu masuk kerja jam 08.00 dan selesai kerja jam 16.00 WIB. Terdapat cuti tahunan bagi karyawan yaitu 12 hari dalam 1 tahun kerja. Terdapat insentif bagi karyawan yang lembur kerja dan bagi penjualan yang bisa mencapai target penjualan. Dalam pengendalian internal persediaan barang dagang Toko Bangunan Jaya Perkasa sudah membuat kebijakan. Kebijakan tersebut berhubungan dengan siapa yang harus bertanggung jawab jika terjadi kesalahan potong barang. Jika terjadi kesalahan potong barang yang bertanggung jawab adalah admin gudang, helper dan penjualan toko sebesar harga pokok barang tersebut. Jika terjadi barang hilang, adalah dengan langsung melakukan stock opname, jika di buku persediaan ada stok 5 sedangkan saat pengecekan fisik hanya terdapat 4 , maka 4 itulah yang nantinya dijadikan sebagai stok utama. Hal ini dilakukan supaya semua karyawan ikut serta dalam pengendalian persediaan barang dagang.

Pengaruh Eksternal

Munculnya pesaing bagi perusahaan membuat Toko Bangunan Jaya Perkasa bersiaga karena bisa saja perusahaan tersebut mengambil konsumen Pesaing yang semakin ketat membuat perusahaan semakin kuat dalam memelihara kualitas produk agar tidak terkalahkan oleh perusahaan lain dengan bidang perdagangan yang sama. Dalam mengatasi pengaruh eksternal Toko Bangunan Jaya Perkasa melakukan berbagai macam kebijakan. Yang pertama adalah jika membeli barang utuh (tidak potongan) harga lebih sangat murah. Yang kedua semisal jika tersedia barang potongan, 12cm dan customer membutuhkan 10cm, biasanya 12cm itu akan ditawarkan dengan harga yang lebih murah. Dengan adanya beberapa kebijakan tersebut sebagian besar konsumen masih setia mempercayakan pembeliannya kepada Toko Bangunan Jaya Perkasa

Penilaian Resiko Persediaan Barang Dagang

Toko Bangunan Jaya Perkasa memiliki banyak jenis barang yang tersimpan di gudang sebagai persediaan. Banyaknya produk yang masih tersimpan di gudang sebagian merupakan barang-barang persediaan lama yang belum terjual. Hal ini sangat membebani keuangan bisnis perusahaan. Barang persediaan lama memiliki kualitas dan hasil gambar lebih rendah jika dibandingkan dengan barang persediaan baru. Barang-barang yang dijual di Toko Bangunan Jaya Perkasa adalah rata-rata barang besi yang sangat rentan terhadap kerusakan , seperti mudah berkarat. Jadi kualitas barang keluaran baru dengan barang keluaran lama memiliki

kesenjangan yang cukup signifikan. Hal ini menyebabkan harga jual persediaan lama mengalami penurunan. Selain banyaknya barang lama yang belum terjual, resiko lain dalam persediaan barang dagang Toko Bangunan Jaya Perkasa adalah barang hilang dan rusak, hal ini dikarenakan banyaknya barang yang tersimpan di gudang serta kontrol keluar masuk barang belum maksimal. Untuk mengatasi masalah persediaan barang lama yang belum terjual Toko Bangunan Jaya Perkasa melakukan kebijakan penjualan produk dengan harga yang lebih murah. Dengan berbagai cara semisal menawarkan barang tersebut melalui langsung maupun melalui whatsaap atau biasa kita juga melakukan penjualan yang kita display ditempat khusus agar terlihat bahwa barang-barang tersebut adalah barang "sale"

Pengawasan Persediaan Barang Dagang

Pengawasan persediaan barang dagang sudah dilakukan Toko Bangunan Jaya Perkasa . Hal ini dapat dilihat dari adanya prosedur permintaan barang ke supplier, prosedur penerimaan barang, prosedur penjualan barang. Dari semua aktivitas tersebut dilengkapi dengan dokumen-dokumen yang tidak rekayasa dan bisa dipertanggung jawabkan. Pengawasan dalam gudang Toko Bangunan Jaya Perkasa dilengkapi dngan kamera pemantau yaitu kamera CCTV, serta adanya batasan karyawan-karyawan tertentu saja yang bisa mengakses gudang persediaan. Dengan adanya pemantauan pengendalian persediaan barang dagang, Toko Bangunan Jaya Perkasa berharap dapat meningkatkan efektivitas pengendalian internal atas persediaan barang dagang, sehingg harapan dan tujuan perusahaan dapat tercapai.

Pengendalian Internal Pengelolaan Persediaan Barang Dagangan

Proses pada pengelolaan persediaan barang sangat rentan terhadap terjadinya kecurangan yang dapat merugikan perusahaan. Penulis akan membahas tentang pengendalian yang diterapkan pada prosedur pengelolaan persediaan barang dagang.

Pengendalian Terhadap Prosedur Pembelian

Sistem pemisahan fungsi dan tugas

Prosedur pembelian di Toko Bangunan Jaya Perkasa, bagian pembelian hanya memiliki satu orang dan tidak memiliki bagian lain. Bagian pembelian lebih baik dibagi menjadi beberapa sub bagian. Seperti bagian pembelian hanya memiliki satu orang yang mengatasi semua proses pembelian.

a. Adm gudang bertanggung jawab atas permintaan barang, serta penerimaan barang.
b. Bagian gudang bertugas untuk mengecek barang dan mencatat persediaan barang di gudang ke buku persediaan barang.
c. Bagian accounting bertanggung jawab atas pencatatan terhadap transaksi pembelian dan pembayaran.

Sistem otorisasi

Sistem otorisasi yang terjadi di Toko Bangunan Jaya Perkasa adalah sebagi berikut :

a. Surat permintaan barang diotorisasi oleh adm gudang dan manajer perusahan.
b. Purchase order hanya diotorisasi oleh bagian pembelian, hal ini bisa menyebabkan pemesanan barang yang sama dengan pemesanan yang sudah dilakukan.
c. Adm gudang menerima barang dan menandatangani surat penerimaan barang yang telah dikirim oleh pihak supplier.
d. Pembayaran biaya pembelian serta biaya angkut diotorisasi oleh bagian accounting dan manajer perusahaan.

Praktik yang sehat

Praktik yang sehat dalam prosedur pembelian pada Toko Bangunan Jaya Perkasa sudah terlaksana dengan ketetuan perusahaan yang telah diatur. Adapun praktik yang terjadi adalah :

a. Dalam pemilihan supplier, perusahaan melakukan praktik tersebut dilakukan oleh bagian pembelian dan manajer perusahaan.
b. Bagian gudang , bagian gudang mengadakan stock opname saat mengetahui persediaan barang yang sudah menipis dan ditemani dengan administrasi pengiriman.

Pengendalian Terhadap Prosedur Pencatatan

Sistem pemisahan fungsi dan tugas

Adapun pemisahan fungsi pada Toko Bangunan Jaya Perkasa adalah :

a. Pencatatan buku persediaan barang dilakukan oleh bagian gudang dan dipantau oleh manajer perusahaan.
b. Metode penilaian persediaan barang diatur oleh manajer perusahaan dan dilaksanakan oleh bagian gudang.
c. Bagian accounting memposting jumlah persediaan barang dan penyesuaian barang ke dalam buku besar persediaan barang.

Sistem otorisasi

Pencatatan persediaan pada Toko Bangunan Jaya Perkasa sepenuhnya diotorisasi oleh adm gudang sesuai dengan peraturan yang telah ditentukan oleh manajer perusahaan. Kemungkinan terjadinya kecurangan dan manipulasi data sangat besar.

Praktik yang sehat

Adapun praktik yang terjadi pada Toko Bangunan Jaya Perkasa adalah :

a. Pencatatan buku persediaan barang dilakukan oleh bagian gudang dan dipantau oleh manajer perusahaan.

b. Perusahaan melakukan praktik yang sehat dalam pengurutan formulir. Formulir diurutkan meurut urut cetak pemakaian dan tanggal transaksi.
c. Dalam transaksi pembelian belum terlaksana praktik yang sehat, transaksi dalm pembelian barang hanya dilakukan oleh bagian pembelian. Praktik pencatatan persediaan barang yang terjadi di Toko Bangunan Jaya Perkasa sudah berjalan sesuai dengan peraturan perusahaan.

Pengendalian Terhadap Prosedur Penjualan

Sistem pemisahan fungsi dan tugas

Berikut adalah pemisahan fungsi dan tugas dalam prosedur penjualan pada Toko Bangunan Jaya Perkasa adalah :

a. Manajer toko dan wakil manajer toko sebagai kasir yang mencatat penjualan barang, menerima pembayaran dari pelanggan.
b. Bagian gudang , bagian gudang mengadakan stock opname saat mengetahui persediaan barang yang sudah menipis dan ditemani dengan administrasi pengiriman.
c. Bagian accounting, mencatat transaksi penjualan, mencatat penyesuaian barang.
d. Sistem otorisasi Pencatatan penjualan barang dan penyesuaian barang pada Toko Bangunan Jaya Perkasa sepeuhnya dilakukan dan diotorisasi oleh kepala toko penjualan serta penjualan secara kredit, laporan dari pencatatan penjualan akan diserahkan ke bagian gudang untuk dilakukan pemotongan stok dan setelah selesai dieserahkan ke bagian accounting.

Praktik yang sehat

Prosedur yang terjadi dalam prosedur penjualan padaToko Bangunan Jaya Perkasa sudah melakukan praktik yang sehat. Adapun praktik yang terjadi adalah :

a. Setiap transaksi penjualan dilaksanakan oleh bagian penjualan toko, lalu diperiksa kembali oleh accounting dan manajer perusahaan.
b. Penyesuaian barang dicatat oleh bagian penjualan toko dan diperiksa kembali oleh adm gudang.

Identifikasi Masalah Pengendalian Internal Atas Persediaan Barang Dagang Pada Toko Bangunan Jaya Perkasa

Identifikasi masalah merupakan proses analisis masalah yang dilakukan untuk dapat menggambarkan masalah yang menghambat tercapainya tujuan dalam suatu sistem. Permasalahan yang diidentifikasi terbatas pada masalah yang terjadi dalam hubungannya sistem persediaan dengan pengendalian internal atas persediaan barang dagang pada Toko Bangunan Jaya Perkasa . Permasalahn yang terjadi di dalam pengendalian internal atas persediaan barang dagang pada Toko Bangunan Jaya Perkasa yaitu :

a. Adanya selisih barang antara fisik dan buku stok persediaan

Adanya selisih barang pada persediaan memberikan masalah yang cukup besar dalam perusahaan. Karena stok persediaan sangatlah penting dalam proses penjualan. Stok persediaan digunakan sebagai acuan dalam proses pembelian barang, laporan keuangan dan masih banyak lagi. Selisih stok ini disebabkan karena kurangnya ketelitian saat pencatatan stok, terjadinya kesalahan pencatatan stok terjadi karena Toko Bangunan Jaya Perasa masih menggunakan sistem manual yang memungkinkan terjadinya kesalahan dalam pencatatan

b. Kerusakan Barang

Terjadinya kerusakan barang disuatu perusahaan menjadi efek permasalahan persediaan barang, kerusakan ini disebabkan seperti, kedoubelan order yang berakibat menjadi penumpukan stok yang terlalu banyak atau terlalu lamanya barang tersimpan sehingga mengakibatkan terjadinya penurunan nilai jual, dan kesalahan dalam proses pemotongan barang menjadikan barang yang seharusnya laku menjadi beban stok dan tempat penyimpanan yang kurang baik, akibat kondisi gudang di Toko Bangunan Jaya Perkasa mengalami kondisi yang kurang baik yaitu kelembaban sedangkan Toko Bangunan Jaya Perkasa menjual barang-barang yang rata-rata berbahan besi mudah berkarat, jika tidak ada kontrol stok yang baik memungkinkan akan mengalami kerusakan yaitu barang akan mudah berkarat.

Tabel 2. Penilaian Antara Sistem Pengendalian Internal Persediaan Barang Dagang Menurut Teori Mulyadi Pada Toko Banguna Jaya Perkasa.

No	Kriteria	Standar Pengendalian Internal Menurut (Mulyadi, 2023)	Menurut Perusahaan	Kesimpulan
1	Struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab	Harus dipisahkan fungsi-fungsi operasi dan penyimpanan dari fungsi akuntansi. Suatu fungsi tidak boleh melaksanakan semua tahap suatu transaksi	Belum ada pemisahan terhadap fungsi-fungsi operasi dan penyimpanan dari fungsi akuntansi. Dalam proses penerimaan dan penyimpanan hanya dilakukan oleh satu orang saja yaitu admin toko	Belum sesuai standar karena karyawan tidak melakukan pemisahan tugas seperti admin yang juga sekaligus melakukan penerimaan dan menyusun atau menata barang.

2	Sistem wewenang dan prosedur pencatatan	Setiap transaksi hanya terjadi atas dasar otorisasi dari penjabat yang memiliki wewenang untuk menyetujui terjadinya transaksi tersebut	Dalam penerimaan barang atau setiap aktivitas yang dikerjakan dalam Toko Bangunan Jaya Perkasa mendapatkan otorisasi dari bagian yang memiliki wewenang dalam transaksi tersebut. Misalnya, dalam penerimaan barang dagang.	Sudah sesuai karena dilakukan pengecekan/pengawasan terhadap setiap terjadi transaksi atau kegiatan yang terjadi di Toko Bangunan Jaya Perkasa.
3	Praktik yang sehat.	Penggunaan formulir yang bernomor urut cetak.	Penggunaan formulir pembelian bernomor urut tercetak sudah digunakan.	Sudah cukup baik, namun belum semua unsur dilaksanakan dengan baik seperti admin yang melayani dan juga melakukan penyimpanan barang dagang digudang.
		Pemeriksaan mendadak yang dilaksanakan tanpa pemerintahuan terlebih dahulu.	Sudah pernah dilaksanakan pemeriksaan dadakan.	
		Setiap transaksi /tugas dilaksanakan hanya satu orang	Masih terdapat tugas yang dilakukan oleh satu orang.	
		Perputaran jabatan	Tidak dilakukan perputaran jabatan. Jika karyawan tidak lengkap maka akan terjadi perangkap tugas.	
		Pegambilan cuti bagi karyawan.		
		Secara periodik dilakuan pencocokan fisik kekayaan.	Toko Bangunan Jaya Perkasa melakukan stock opname setiap 2 bulan sekali.	
		Pembentukan satuan pengawas internal atau staf pemeriksaan internal.		

4	Karyawan an yang mutunya sesuai dengan tanggung jawabnya	Seleksi calon karyawan brdasarkan persyaratan yang dituntut oleh pekerjaannya.	Dalam menerima karyawan memiliki kriteria khusus yaitu untuk bagian administrasi sudah memiliki pengalaman khusus 1 tahun, dan untuk bagian admin minimal SMA/SMK semua jurusan.	Sudah sesuai karena dalam memilih karyawan memiliki syarat khusus dan perusahaan telah memberikan pelatihan kepada karyawannya.
		Pengembangan pendidikan karyawan selama menjadi karyawan perusahaan, sesuai dengan tuntutan pekerjaannya.		

Rancangan Alternatif Pengendalian Internal Atas Persediaan Barang Dagang Pada Toko Bangunan Jaya Perkasa

Dari beberapa masalah yang dihadapi oleh Toko Bangunan Jaya Perkasa ada beberapa solusi yang bisa dilakukan untuk meminimalisir terjadinya masalah-masalah tersebut antara lain :

a. Melakukan stok opname secara berkala dan terus menerus. Metode ini bisa dilakukan untuk berdasarkan siklus perputaran stok atau volume stok. Melakukan perhitungan stok setiap hari atau setiap minggu untuk produk yang lebih cepat habis atau lebih sering terjual. Sementara untuk produk yang memiliki volume rendah atau jarang terjual, bisa menghitung stok produk setiap 1 bulan. Dari sisi human error harus lebih teliti dan double check dalam melakukan pencatatan masuk dan keluar barang. Bagian gudang harus menerima form order pengambilan barang setiap barang yang diambil untuk dijual.
b. Melakukan komunikasi yang baik agar tidak terjadi kedoubelan order yang bisa menyebabkan penumpukan stok yang akan mempengaruhi nilai jual nantinya, Toko Bangunan Jaya Perkasa banyak menjual barang-barang yang berbahan besi yang sangat rentan terhadap kerusakan yaitu mudah berkarat, sehingga barang tidak bisa dijual sama sekali dan menjadi modal mati atau tidak laku sama sekali. Mengenai permasalahan salah potong saat proses pemotongan barang, seharusnya dilakukan pengecekan kembali memo permintaan yang dibuat oleh bagian penjualan untuk admin gudang, dilakukan pengecekan kembali debelum melakukan pemotongan barang dan mengenai kelembaban tempat

penyimpanan barang, seharusnya dilakukan renovasi secara bertahap agar mengurangi resiko barang mudah berkarat

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dengan judul Analisis Pengendalian Internal Persediaan Barang Dagang di Toko Bangunan Jaya Perkasa, dapat disimpulkan bahwa sistem pengendalian internal atas persediaan barang secara keseluruhan sudah memadai, namun masih terdapat beberapa ketidaksesuaian dengan unsur-unsur pengendalian internal menurut teori, terutama adanya perangkapan tugas yang dilakukan oleh karyawan. Hal ini terlihat pada struktur organisasi, di mana kasir juga merangkap tugas dalam penerimaan, penyimpanan, dan penyusunan barang. Sementara itu, sistem wewenang dan prosedur pencatatan telah berjalan dengan baik karena adanya pengawasan dalam setiap transaksi. Praktik yang sehat sudah cukup baik, namun belum optimal karena masih ada pekerjaan yang dilakukan oleh satu orang akibat keterbatasan karyawan, tidak adanya rotasi jabatan, serta belum dibentuknya staf pengawasan. Selain itu, mutu karyawan belum sepenuhnya sesuai dengan tanggung jawabnya. Oleh karena itu, disarankan agar perusahaan menambah jumlah karyawan, memperbaiki sistem keamanan seperti CCTV, melakukan stock opname secara berkala, meningkatkan ketelitian pencatatan, memperbaiki komunikasi untuk menghindari duplikasi stok, serta melakukan renovasi tempat penyimpanan guna meminimalkan risiko kerusakan barang.

DAFTAR REFRERENSI

Anton, C. N. (2024). *Analisis pengendalian internal persediaan barang dagang pada PT. Summit Mitra Sejahtera Pekanbaru*, 204–215.

Arif, M. F., Anwar, & Wijayanti, N. A. (2023). *Akuntansi keuangan menengah 1*.

Effendi, R., & Syafitri, Y. (2022). Analisis pengendalian internal atas persediaan barang dagang pada CV. Purwa Daya Sejahtera Palembang. *Ratri, 3*(2), 8–13. https://doi.org/10.52333/ratri.v3i2.891

Fauziah. (2021). Analisis sistem prosedur persediaan barang dagang pada Andes Mart Muara Tembesi. *Jurnal Citra Ekonomi*. https://ejournal.ugkmb.ac.id/index.php/jce/article/view/56/53

Kahla, T., Fauziyah, A., & Rachmani, N. N. (2024). Analysis of internal control system over merchandise inventory at Du Anyam. *Jurnal Ekonomi, 13*(3), 1206–1218. https://doi.org/10.54209/ekonomi.v13i03

Kawatu, B. M. L., Tinangon, J. J., & Gerungai, N. Y. T. (2020). Analisis sistem pengendalian internal persediaan barang dagangan pada PT. Daya Anugrah Mandiri Cabang Manado. *Going Concern: Jurnal Riset Akuntansi, 15*(2), 193–201. https://doi.org/10.32400/gc.15.2.28173.2020

Kholimaturrohmah, D. (2025). Analisis persediaan barang dagang berdasarkan PSAK No. 14 pada Zoya Ponorogo. *Bijak, 7*(2), 127–135. https://doi.org/10.26905/j.bijak.v7i2.15954

Maulana, L. W. (2023). Analisis sistem pengendalian internal atas persediaan barang dagang pada Toko Bangunan Jaya Cicurug Sukabumi. *JABNUS, 3*(1). https://doi.org/10.56135/jabnus.v3i1.141

Mulyadi. (2023). *Sistem akuntansi*. Salemba Empat.

Munifah. (2023). *Pengendalian internal sistem informasi*.

Prihartono. (2022). *Analisis pencatatan persediaan barang dagang berbasis komputerisasi pada Wosstore*.

Riesti, L., Wagini, Yesi, & Ariska, I. (2025). Analysis of internal control system for merchandise inventory at Ahass 6804 Quantum Penarik Motor. *JAMBD, 4*(1), 115–124. https://doi.org/10.37676/jambd.v4i1.7436

Setiadi. (2023). *Jurnal Bisnis dan Akuntansi Unsurya*.

Sihombing, S. (2022). *Dasar-dasar akuntansi*. Widina Bhakti Persada.

Sugiyono. (2020). *Instrumen dan teknik pengumpulan data*. Alfabeta.

Wibowo, H., & Septyaningrum, A. Y. (2024). Pengujian pengendalian internal terhadap persediaan barang dagang. *TAJAM, 7*(1), 83–96. https://doi.org/10.37601/tajam.v7i1.336